



Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran NHT Dan STAD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDIT Al Hidayah Kota Pekanbaru

Salman

Universitas Muhammadiyah Riau

Email: salman@umri.ac.id

ABSTRACT. *This study aims to compare the effectiveness of the cooperative learning models Numbered Heads Together (NHT) and Student Teams Achievement Divisions (STAD) on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDIT Al Hidayah Pekanbaru. The study employs a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group approach, involving two experimental groups, each receiving different treatments: NHT and STAD. Data collection was conducted through tests and observations. The results of the study indicate that the post-test scores of students taught with the contextual problem-based NHT model tend to be higher compared to the STAD model. Statistical tests show that the data from the NHT class are normally distributed, while the data from the STAD class are not normally distributed according to the Kolmogorov-Smirnov test but are normally distributed according to the Shapiro-Wilk test. T-test analysis reveals that the NHT model has a significant impact on students' learning outcomes, whereas the STAD model does not. ANOVA test also confirms that the NHT model significantly affects students' learning outcomes. In conclusion, the contextual problem-based NHT learning model is more effective in improving students' mathematics learning outcomes compared to the STAD model.*

Keywords: *Numbered Heads Together (NHT), Student Teams Achievement Divisions (STAD), mathematics learning outcomes, cooperative learning.*

ABSTRAK. *Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDIT Al Hidayah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan pendekatan pretest-posttest control group design, melibatkan dua kelompok eksperimen yang masing-masing diberikan perlakuan berbeda: NHT dan STAD. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai post-test siswa yang diajar dengan model NHT berbasis masalah kontekstual cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan model STAD. Uji statistik menunjukkan bahwa data kelas NHT berdistribusi normal, sementara data kelas STAD tidak berdistribusi normal pada uji Kolmogorov-Smirnov, tetapi berdistribusi normal pada uji Shapiro-Wilk. Analisis uji t menunjukkan bahwa model NHT memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan model STAD tidak. Uji ANOVA juga menegaskan bahwa model NHT secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesimpulannya, model pembelajaran NHT berbasis masalah kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dibandingkan dengan model STAD.*

Kata Kunci: *Numbered Heads Together (NHT), Student Teams Achievement Divisions (STAD), hasil belajar Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Kooperatif*

1. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam meningkatkan kualitas individu. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sumarni, Santoso, and Suparman 2018).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, dan hal ini dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran mencakup seluruh rangkaian penyajian materi ajar, termasuk semua aspek pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran (Suprijono, 2009). Meskipun tidak ada jaminan bahwa suatu model pembelajaran akan berhasil, setidaknya model tersebut dapat mempersiapkan siswa secara mental untuk melakukan kegiatan dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien guna mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mewujudkan hal ini, guru perlu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, bertanya, dan mengemukakan gagasan. Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Menurut (Mardhiyana 2015) "Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk dirinya sendiri, tetapi banyak konsep-konsepnya sangat dibutuhkan oleh ilmu-ilmu lain, seperti kimia, fisika, biologi, teknik, dan farmasi". Selama observasi awal di SDIT AL HIDAYAH PEKANBARU, ditemukan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V. Selama kegiatan pembelajaran, hanya guru yang aktif dan metode yang digunakan masih berupa ceramah. Siswa belum terlalu aktif terlibat dalam pembelajaran. Jika tidak ada siswa yang bertanya, maka diasumsikan mereka telah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan diminta mencatat materi yang diajarkan, sehingga pemahaman konsep siswa masih bersifat abstrak. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Suprijono (2009) menekankan bahwa untuk mendorong siswa berinteraksi dengan baik dengan sesama siswa, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran, termasuk model kooperatif tipe NHT dan STAD yang dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Model NHT dianggap cocok untuk mengajarkan konsep-konsep Pendidikan Agama Islam secara kolaboratif. (Kusumawati and Mawardi 2016) menyatakan bahwa diskusi kelompok dengan model NHT memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran dan mencari jawaban terbaik secara kolaboratif. Dalam konteks ini, siswa aktif dalam memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru. Para ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe

STAD adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran demi mencapai prestasi maksimal. Dalam metode ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi signifikan kepada kelompoknya, dan semua kelompok diposisikan setara (Allport dalam Slavin, 2005:103). Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif di mana siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Guru menyampaikan materi, siswa melakukan kegiatan dalam kelompok atau kuis, dan kemudian diberikan penghargaan. Model pembelajaran ini dirancang untuk menanamkan konsep kolaborasi (Trianto, 2009: 213). Selain itu, siswa juga saling mengajarkan satu sama lain atau melakukan pembelajaran oleh rekan sebaya (peer teaching) yang terbukti lebih efektif daripada pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Rusman, 2011:204). Meskipun sintaksis model pembelajaran NHT dan STAD berbeda, keduanya memiliki kesamaan dalam menitikberatkan aktivitas siswa untuk berkolaborasi atau bekerja sama. Mengingat berbagai potensi dan hasil penelitian yang menunjukkan keunggulan kedua model ini secara empiris, guru sering kali bingung dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Keduanya sama-sama potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran konsep-konsep Pendidikan Agama Islam secara kolaboratif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan model mana yang lebih efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemampuan yang seimbang dari model pembelajaran NHT dan STAD menciptakan ketidakpastian bagi pengajar dalam memilih model yang sesuai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode NHT dan STAD, karena hal ini dianggap sangat relevan dan tepat untuk dilakukan.

2. Kajian Teoritis

Pada hakikatnya model pembelajaran NHT adalah model belajar secara berkelompok, mendahulukan keaktifan peserta didik di kelas dan lebih besar kegiatan belajar berpusat pada peserta didik. Menurut Ibrahim: 2010)model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran dengan nomer yang akan mempermudah guru dalam mengevaluasi dan menilai kegiatan peserta didik. Muhammad Nur (dalam Maryam, 2013, hlm. 7), “NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran

NHT guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya”. Menurut Maryam:2013,) dengan model pembelajaran semacam ini diyakini dapat melibatkan keseluruhan siswa dalam kegiatan belajar dan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab setiap individu dalam diskusi kelompok. Menurut Ibrahim, (dalam Maryam, 2013).

Adapun Pembelajaran Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Metode STAD merupakan metode yang paling sederhana penerapannya dalam model pembelajaran kooperatif. Bagi seorang guru yang masih pemula dalam menerapkan pembelajaran kooperatif alangkah lebih baiknya menggunakan metode ini. Dikarenakan langkah-langkahnya yang masih sederhana dan tidak memakan waktu terlalu lama. Pembelajaran kooperatif tipe (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995). Metode ini dipandang sebagai metode sederhana dalam model pembelajaran kooperatif.

Jika ditelusuri tentang Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan redaksi yang sangat singkat. ”pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) dengan pendekatan pretest-posttest control group design. Desain ini melibatkan dua kelompok eksperimen yang masing-masing akan diberikan perlakuan berbeda: model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sedangkan kelas

eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan observasi secara langsung. Penelitian ini menggunakan teknik tes (pretest dan posttest) serta observasi sebagai teknik pelengkap untuk memperkuat hasil dan memahami kondisi siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 juni 2024 di SDIT Al Hidayah Pekanbaru dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas V dengan jumlah 21 siswa, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Adapun yang diteliti yaitu perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) berbasis masalah kontekstual dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDIT Al Hidayah Pekanbaru.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengantarkan surat ijin penelitian ke SDIT Al Hidayah Pekanbaru pada hari Senin tanggal 10 Juni 2024. Peneliti langsung diberi ijin oleh Waka Kurikulum untuk melakukan penelitian dan menunjuk guru yang mengampu bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas V yaitu ibu Aminah.

Berdasarkan variabel dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan materi yang akan digunakan dalam penelitian kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti mendapat persetujuan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu materi rukun iman.

Pada hari Selasa, 11 Juni 2024 peneliti meminta validasi instrumen penelitian, konsultasi RPP kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan meminta beberapa data yang dibutuhkan seperti daftar nama siswa kelas V, daftar nilai raport Pendidikan Agama Islam semester ganjil kelas V, dan profil SDIT Al Hidayah Pekanbaru.

2. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al Hidayah Pekanbaru. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sekolah yang terkait tentang profil sekolah, daftar nama dan nilai siswa. Data tersebut kemudian digunakan peneliti untuk menentukan sampel.

Teknik tes digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data hasil belajar pada materi rukun iman. Dalam teknik tes ini peneliti mengumpulkan data hasil belajar melalui post-test. Peneliti memberikan tes yang terdiri dari 20 butir soal.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas V menggunakan dua model pembelajaran yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) berbasis masalah kontekstual dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Jumlah siswa kelas V sebanyak 21 siswa.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe. numbered heads together (NHT) berbasis masalah kontekstual dan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SDIT Al Hidayah Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2024, dilakukan dengan menganalisa data yang telah ditunjukkan dalam bentuk nilai post-test Pendidikan Agama Islam siswa.

Adapun hasil post-test dari kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran numbered heads together (NHT) berbasis masalah kontekstual dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 1. Daftar nilai post-test kelas STAD

No	Nama	Nilai
1	A	63
2	B	59
3	C	69
4	D	73
5	E	80

6	F	77
7	G	75
8	H	53
9	I	48
10	J	55
11	K	56
12	L	53
13	M	60
14	N	67
15	O	75
16	P	75
17	Q	65
18	R	75
19	S	77
20	T	69
21	U	49

Table 2. Daftar nilai post-test kelas NHT

No	Nama	Nilai
1	A	70
2	B	64
3	C	60
4	D	73
5	E	72
6	F	74
7	G	80
8	H	74
9	I	55
10	J	57
11	K	54
12	L	54
13	M	70
14	N	68
15	O	69
16	P	68
17	Q	68

18	R	75
19	S	76
20	T	61
21	U	66

Sebelum menganalisis data hasil penelitian, peneliti akan menganalisis instrumen pengumpulan data. Adapun alat yang digunakan dalam uji instrumen pengumpulan data meliputi uji validitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan soal post test yang akan diujikan kepada siswa. Dalam penelitian ini, untuk menguji kevalidan soal, peneliti meminta bantuan dua ahli sebagai validator yaitu dosen Universitas Muhammadiyah Riau dan guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al Hidayah Pekanbaru. Selain itu, peneliti juga mengujikan soal tersebut kepada 8 siswa dari kelas tingkat atas.

Hasil output uji validitas untuk pengambilan keputusan selengkapny terlihat dalam table 3 sebagai berikut.

Table 3. Keputusan Uji Validitas Soal Post-test

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
S1	0,435	0,433	Valid
S2	0,625	0,433	Valid
S3	0,467	0,433	Valid
S4	0,740	0,433	Valid
S5	0,436	0,433	Valid
S6	0,525	0,433	Valid
S7	0,588	0,433	Valid
S8	0,517	0,433	Valid

Hasil uji validitas data menunjukkan semua butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 valid karena nilai sig 0,05. Jadi, soal yang akan dijadikan soal post-test adalah soal yang valid dan layak diujikan sehingga H1 diterima.

b. Uji Homogenitas

Data nilai ulangan Pendidikan Agama Islam siswa kelas V semester ganjil digunakan untuk melakukan uji homogenitas, yang bertujuan memastikan bahwa sampel penelitian memiliki keseragaman. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.0 untuk melakukan uji homogenitas. Hasil analisis data dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Table 4. Tabel uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Mtk	Based on Mean	3,543	1	40	,067
	Based on Median	3,304	1	40	,077
	Based on Median and with adjusted df	3,304	1	39,629	,077
	Based on trimmed mean	3,514	1	40	,068

Berdasarkan table 4, nilai Levene Statistic adalah 3,543 dengan nilai signifikansi sebesar 0,067. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah homogen karena memiliki sig > 0.05. Dengan demikian, berarti sampel kelas V adalah homogen dalam hal kemampuan kognitifnya.

c. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah data yang dianalisis mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam interpretasinya, jika nilai signifikansi adalah 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Data yang digunakan dalam pengujian normalitas ini adalah nilai post-test dari kelas NHT dan STAD. Pengujian normalitas nilai post-test siswa dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29.0 adalah sebagai berikut:

Table 5. Tabel uji normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Hasil Belajar Siswa	pre test STAD	,160	21	,170	,924	21	,102
	post test STAD	,233	21	,004	,857	21	,006
	pre test NHT	,168	21	,123	,941	21	,227
	post test NHT	,212	21	,015	,926	21	,115

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi pada kolom post-test STAD adalah 0,04, sedangkan pada kolom post-test NHT adalah 0,15. Ini berarti bahwa kelas STAD memiliki nilai sig. < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa datanya tidak berdistribusi normal. Sementara itu, kelas NHT memiliki nilai sig. >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa datanya berdistribusi normal.

Adapun table yang diperoleh dari perhitungan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa pada kolom post-test STAD 0,06 sedangkan pada kolom post-test NHT 0,115. Hal ini berarti kelas STAD dan NHT memiliki sig. >5 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

d. Uji t-test

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan t-test untuk mengevaluasi apakah metode pembelajaran memberikan pengaruh terhadap objek penelitian. Pengujian t-test dilakukan dengan menggunakan data nilai post-test siswa. Hasil perhitungan nilai post-test siswa dengan menggunakan SPSS versi 29.0 adalah sebagai berikut:

Table 6. Table uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,566	7,774		5,733	,000
	STAD	,011	,112	,019	,099	,922
	NHT	,586	,150	,763	3,914	,001

a. Dependent Variable: HASIL

Uji t (t-test) pada regresi digunakan untuk mengetahui apakah setiap koefisien regresi secara signifikan berbeda dari nol. Berikut ini adalah interpretasi hasil uji t berdasarkan table

1. Konstanta (Intercept)

Koefisien (B): 44,566

Std. Error: 7,774

t: 5,733

Sig. (P-value): 0,000

Interpretasi: Konstanta memiliki nilai t sebesar 5,733 dengan p-value 0,000. Karena p-value $< 0,05$, konstanta ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, nilai variabel dependen (HASIL) adalah 44,566, dan ini signifikan secara statistik.

2. STAD (Variabel Independen 1)

Koefisien (B): 0,011

Std. Error: 0,112

Beta: 0,019

t: 0,099

Sig. (P-value): 0,922

Interpretasi: Koefisien STAD memiliki nilai t sebesar 0,099 dengan p-value 0,922. Karena p-value $> 0,05$, koefisien ini tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam STAD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap HASIL dalam model regresi ini.

3. NHT (Variabel Independen 2)

Koefisien (B): 0,586

Std. Error: 0,150

Beta: 0,763 t: 3,914

Sig. (P-value): 0,001

Interpretasi: Koefisien NHT memiliki nilai t sebesar 3,914 dengan p-value 0,001. Karena p-value $< 0,05$, koefisien ini signifikan secara

statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Ini menunjukkan bahwa NHT memiliki pengaruh signifikan terhadap HASIL dalam model regresi ini. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu unit dalam NHT akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,586 unit dalam HASIL, dan pengaruh ini signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, dalam model regresi ini, variabel NHT memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen HASIL, sedangkan variabel STAD tidak memiliki pengaruh signifikan.

e. Uji f

Table 7. Table uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417,644	2	208,822	13,555	,000 ^b
	Residual	277,308	18	15,406		
	Total	694,952	20			

a. Dependent Variable: HASIL

b. Predictors: (Constant), NHT, STAD

Karena p-value (0,000) < 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Ini berarti bahwa setidaknya satu dari variabel independen (NHT atau STAD) memiliki hubungan linear yang signifikan dengan variabel dependen (HASIL). Dengan kata lain, model regresi ini secara signifikan menjelaskan variasi dalam HASIL yang disebabkan oleh variabel-variabel independen.

f. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap hasil post-test siswa kelas V dengan menggunakan dua model pembelajaran kooperatif, yaitu Student Teams Achievement Division (STAD) dan Numbered Heads Together (NHT) berbasis masalah kontekstual, diperoleh data sebagai berikut. Nilai post-test untuk kelas STAD berkisar antara 48 hingga 80, dengan nilai rata-rata yang relatif bervariasi.

Sedangkan, nilai post-test untuk kelas NHT berkisar antara 54 hingga 80, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas ini juga bervariasi namun cenderung lebih tinggi dibandingkan kelas STAD.

Uji validitas soal post-test menunjukkan bahwa semua butir soal (S1 hingga S8) valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,433. Hal ini menandakan bahwa soal yang digunakan untuk post-test layak dan valid.

Selanjutnya, uji homogenitas dengan menggunakan ulangan Pendidikan Agama Islam siswa kelas V menunjukkan bahwa data yang digunakan adalah homogen. Hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai Levene Statistic adalah 3,543 dengan nilai signifikansi sebesar 0,067 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah homogen dalam hal kemampuan kognitif.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data post-test dari kelas STAD dan NHT berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa sig. pada kolom post-test STAD adalah 0,004 dan pada kolom post-test NHT adalah 0,015. Sementara itu, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan sig. pada kolom post-test STAD adalah 0,006 dan pada kolom post-test NHT adalah 0,115. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data kelas STAD tidak berdistribusi normal sementara data kelas NHT berdistribusi normal.

Dalam uji t-test, hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien (B) sebesar 0,586 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001 ($<0,05$). Sementara itu, model pembelajaran STAD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien (B) sebesar 0,011 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,922 ($>0,05$).

Terakhir, uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik dengan nilai F sebesar 13,555 dan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Ini menandakan bahwa setidaknya salah satu dari variabel independen (NHT atau STAD) memiliki hubungan linear yang signifikan dengan

variabel dependen (hasil belajar siswa). Dalam hal ini, variabel NHT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan variabel STAD tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT berbasis masalah kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran STAD.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDIT Al Hidayah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai post-test siswa yang diajar dengan model NHT berbasis masalah kontekstual cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan model STAD. Uji statistik menunjukkan bahwa data kelas NHT berdistribusi normal, sementara data kelas STAD tidak berdistribusi normal pada uji Kolmogrov-Smirnov sedangkan pada uji Shapiro-Wilk kedua kelas berdistribusi secara normal. Analisis uji t menunjukkan bahwa model NHT memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan model STAD tidak. Uji ANOVA juga menegaskan bahwa model NHT secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran NHT berbasis masalah kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dibandingkan dengan model STAD.

REFERENSI

- Abdullah Azzam, (2015). *Tarbiyah Jihadiyah*, Terj. Abdurrahman, Cet. Ke-3, Solo: Pustaka Al-Haq, jilid 1/ 41.
- Kusumawati, Hanifah, and Mawardi Mawardi. 2016. "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dan Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6 (3): 251. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p251-263>.
- Mardhiyana, Dewi. 2015. "Peningkatan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Guided Discovery," 433–38.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, 2003, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep*

- Nabawi, Terj Afifudin, Solo, Media Insani.
- Permendiknas No 22 Tahun, 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah.
- Ridla, Muhammad Jawwad, 2002. Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis, Terj Mahmud Arif, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya Sudrajat, Ajat, 2011, Mengapa Pendidikan Karakter?, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 1.
- Rusn, Abidin Ibnu, 1998. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Suwito, 2004, Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih, Yogyakarta, Belukar
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2009). Cooperative learning teori, riset dan praktik.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka pelajar.
- Sumarni, Sumarni, Bimo Budi Santoso, and Achmad Rantes Suparman. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1 (1): 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>.
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16 (01), 1-13. Taufik, A. (2019). Agama dalam Kehidupan Individu. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57-67.
- Taufik, A., & Novitasari. (2021). Penanaman Perilaku Sosial dari Lingkungan Sekolah SDN Giriyooso Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 14, No 2, 1-15.
- Taufik, A & Budiyo. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Model Probing Prompting di SMP Mangunharjo Tugumulyo Musi Rawas. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(1), 1-13.
- Trianto, M. P. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. *Jakarta: Kencana*.
- Zein Muhammad, (2015) Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta: *Indra Buana*.